

Gelar Silatnas 3, Para Bu Nyai Bahas Aneka Masalah di Pondok Pesantren Putri

Oleh: [islamsantun](#) | Tanggal Upload: 5 November 2022



(5/11) Semarang, akhir-akhir dinamika persoalan mencuat mengitari Pondok Pesantren. Diantara persolan bullying dan perilaku asusial. Pilihan model pengasuhan positif bagi santri yang lebih manusiawi perlu disuarakan Bu Nyai sebagai Ibu santri di Pondok Pesantren.

Kekerasan sebagai persoalan laten seringkali muncul karena pilihan model pengasuhan yang kurang tepat. Padahal pengasuhan menjadi ciri Pondok Pesantren, bahkan hanya Pondok Pesantren yang menyebut pemimpinnya sebagai Pengasuh.

Selain itu, persoalan perilaku asusila pada santri putri. Bu Nyai melihat perhatian publik cenderung kepada pelaku. Pelaku dihujat, pemerintah turun tangan, norma hukum ditegakkan. Ketika pelaku dijatuhi hukuman berat, masyarakat merasa sudah puas.

Padahal yang harus lebih diperhatikan adalah korbannya. Si korban sudah pasti menjadi terganggu kegiatan belajarnya, kacau jadwal ngajinya. Juga menderita tekanan batin alias trauma kejiwaan yang sangat berat.

Pemerintah maupun LSM, sangat terbatas aksesnya memberi advokasi. Satu-satunya pihak yang paling dekat pada masalah tersebut dalam lingkungan tinggal korban yakni pondok pesantren adalah Ibu Nyai. Pengasuh pesantren putri inilah yang kemudian hadir untuk berusaha mengatasi masalah tersebut sebagai seorang ibu yang berjuang selama dua puluh empat jam sehari, tujuh hari seminggu untuk anak-anaknya dalam hal ini santri-santri putrinya.

Para pengasuh pesantren putri (disebut Bu Nyai) dalam naungan Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI), yaitu lembaga NU yang mengurus Asosisasi Pondok Pesantren, akan membahas segala persoalan pesantren putri dan peran Bu Nyai sebagai ulama perempuan dalam acara Silaturahmi Nasional Ketiga (Silatnas 3) Bu Nyai Nusantara, di Hotel Patra Semarang, besok Senin hingga Selasa (7-8/11/2022).

KH. Nor Machin Chudlori selaku Ketua RMI PWNU Jateng merasa senang dan terhormat bisa menjadi bagian penyelenggara kegiatan ini.

"Kami mengucapkan selamat datang Bu Nyai dari berbagai daerah se-Nusantara di Semarang," papar Gus Machin sapaan akrab.

Ahlan wasahlan atas kerawuhan Bu Nyai yang telah mau meluangkan waktu untuk bersilaturahmi. Tentu tidak hanya sekadar bertemu. Selanjutnya harus ada rumusan pemikiran yang memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pondok pesantren khususnya dibawah naungan Nahdlatul Ulama. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari Silatnas Bu Nyai Nusantara Pertama (2019) di Surabaya yang dilaksanakan oleh RMI PWNU Jawa Timur dan Silatnas Bu Nyai Nusantara Kedua (2021) di Lampung.

Wakil Ketua Panitia Silatnas 3 Bu Nyai Nusantara, Nyai Hajjah Royannach Ahal mengatakan, tanggungjawab mengasuh santri putri jauh lebih berat dari santri putra. Santri putri, ujar Pengasuh Ponpes Putri Permata, Kajen, Margoyoso, Pati, Jawa Tengah ini, punya masalah lebih banyak, dan penanganannya lebih sulit daripada santri putra.

Bu Nyai asal pondok pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon Jawa Barat yang akrab dipanggil ning Yannah ini memberi contoh. Ketika terkena perundungan, butuh waktu lama

menyembuhkan trauma korbannya.

“Kalo santri putra, ada yang diejek sampai berkelahi, mudah selesai rukun kembali. Sedangkan santri putri, diejek temannya, bisa ngambek tak mau mengaji berhari-hari bahkan memutuskan keluar dari pondok pesantren,” tutur istri Kiai Mujibur Rachman Ma'mun Kajen, Pati ini.

Dia lanjutkan, terkadang ditemukan santri putri melanggar aturan atau nakal misalnya, mengatasinya tidaklah mudah. Bisa tidak mempan ditakzir (diberi sanksi oleh pengurus). Harus memakai pendekatan khusus yang hanya bisa dilakukan oleh wanita kepada wanita, ibu kepada putrinya.

“Santri putri bermasalah di pondok, kerap kali setelah ditelusuri sumber masalah awalnya dari rumah, karena bapak dan ibunya tidak rukun atau broken home begitu, disitulah kemudian bu nyai ikut serta berperan mengisi kekosongan tsb untuk santri putri yang merasa kehilangan kasih sayang orang tuanya” tutur Yannah usai rapat panitia panitia Silatnas 3 Bu Nyai Nusantara di hotel Pandanaran di Semarang, Jum'at, (4/11/2022).

Dia beberkan, Silatnas 3 ini juga akan dimeriahkan pameran produk usaha kecil baik berupa makanan, minuman, desain pakaian muslimah dan jilbab hasil karya para pengasah perempuan pesantren atau para Ibu Nyai.

Dari bazar dan exhibition perempuan pesantren tersebut diharapkan akan menjadi awal yang baik sehingga terjalin program berkelanjutan bagi ekonomi kreatif mandiri perempuan pesantren dibawah naungan RMI NU, sehingga itu dianggap bagian penting untuk penguatan ekonomi kreatif yang perlu dibahas dalam salah satu Halaqoh yang ada dalam rangkaian acara Silatnas 3 Bu Nyai Nusantara [*]

Foto: Nyai Hajjah Royannach Ahal bersama Ketua Panitia Nyai Hajjah Maunah dan salah satu panitia.

Bagi wartawan yang perlu wawancara langsung via telpon, silakan hubungi Royannach Ahal nomor: 0812-2830-535 [*]

[Baca Artikel Asli di Website](#)

Tentang islamsantun.org:

Portal media yang berdedikasi menyebarkan diskursus Islam yang ramah, moderat, dan *rahmatan lil 'alamin*. Menyajikan ragam artikel keislaman, opini, khutbah, hingga sastra pesantren, islamsantun.org hadir sebagai rujukan literasi keagamaan yang sejuk dan mencerahkan bagi masyarakat luas.

Ditulis oleh **islamsantun**

islamsantun.org adalah situs resmi yang dibuat oleh Pusat Pengkajian Masyarakat dan Pendidikan Islam Nusantara (PPM-PIN) UIN Raden Mas Said Surakarta. Pembuatan website ini adalah tindak lanjut dari kampanye Literasi Islam Santun dan Toleran (LISAN) yang digaungkan sejak tahun 2018. islamsantun.org siap berkolaborasi dengan berbagai pihak yang menyuarakan perdamaian dan sikap moderasi beragama

© 2026 islamsantun.org · Menyebarkan Islam yang rahmatan lil 'alamin